

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Maslichah dan Haryono (2012 : 1) Rendahnya mutu pendidikan selalu menjadi bahan perbincangan dari berbagai pihak. Mengingat pentingnya pendidikan bagi kehidupan manusia, maka pendidikan harus dilaksanakan dengan sebaik-baiknya sehingga memperoleh hasil sesuai dengan yang diharapkan. Kedudukan guru sangat penting dalam pendidikan bertolak dari tugas dan tanggung jawab guru yang cukup berat untuk mencerdaskan anak didiknya.

Pendidikan dikatakan berkualitas bila proses belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar, efektif, efisien dan ada interaksi antara komponen-komponen yang terkandung dalam sistem pengajaran yaitu tujuan pendidikan dan pengajaran, peserta didik atau siswa, tenaga kependidikan atau guru, kurikulum, strategi pembelajaran, media pengajaran dan evaluasi pengajaran.

Guru sebagai fasilitator dalam proses belajar mengajar yang bertugas menciptakan situasi dan kondisi yang memungkinkan terjadinya proses belajar mengajar yang lebih efektif dan efisien. Sebelum mengajar, guru harus merencanakan kegiatan pengajaran secara sistematis, sehingga dapat terampil dalam proses belajar mengajar. Guru terampil sebaiknya melakukan berbagai upaya untuk peningkatan prestasi belajar siswa, hal tersebut merupakan tanggung jawab semua guru dalam memperoleh kualitas sumber daya manusia untuk mewujudkan hal di atas seorang guru dituntut untuk memiliki keterampilan mengajar seperti: keterampilan bertanya, keterampilan memberi penguatan, keterampilan memberi variasi, keterampilan membuka dan menutup pelajaran, keterampilan mengelola kelas, keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil dan keterampilan menjelaskan. Dengan demikian keterampilan mengajar tersebut harus senantiasa dikembangkan oleh guru untuk mencapai tujuan pengajaran.

Salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi siswa adalah motivasi. Dengan adanya motivasi, siswa akan belajar lebih keras, ulet, tekun dan memiliki konsentrasi penuh dalam proses belajar pembelajaran. Dorongan motivasi dalam belajar merupakan salah satu hal yang perlu dibangkitkan dalam upaya pembelajaran di sekolah.

Pada saat sekarang, banyak siswa yang mengalami masalah motivasi dalam belajar. Banyak faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa, tersebut diantaranya terdapat faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri, sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa seperti keluarga, sekolah, masyarakat, dan lingkungan sekitarnya.

Tugas guru sebagai guru profesi menuntut kepada guru untuk mengembangkan profesionalitas diri sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Mendidik, mengajar dan melatih anak didik adalah tugas guru sebagai suatu profesi. Tugas guru sebagai pengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi kepada anak didik.

Maslichah dan Haryono (2012 : 1) Sikap guru yang acuh tak acuh terhadap siswa yang telah berusaha untuk menunjukkan pekerjaan yang baik dapat membuat siswa patah semangat dan ada kemungkinan hasil belajarnya akan menurun. Guru sangat jarang memuji perilaku/perbuatan siswa yang positif.

Gejala lain dari rendahnya motivasi belajar siswa pada mata pelajaran geografi dapat dilihat dari kurangnya ketekunan siswa dalam mengerjakan tugas dan mengalami kebosanan dalam belajar, akibatnya masih ada sebagian siswa yang senang meminta izin disaat pelajaran berlangsung serta kurangnya keinginan siswa untuk mempertahankan pendapat ketika diberikan umpan balik oleh guru. Selain itu, ketika diberikan soal-soal terutama yang bersifat hitungan siswa terlihat kurang senang untuk mencari dan memecahkan soal tersebut. Banyak siswa yang kemudian mencari jawaban dengan cara mencontek dari temannya.

Kondisi demikian tentu banyak faktor yang mempengaruhinya. Secara umum, motivasi belajar siswa dipengaruhi oleh faktor yang berasal dari dalam diri siswa (internal) dan faktor yang berasal dari luar diri siswa (eksternal). Mengingat banyaknya faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa, maka fokus kajian dalam penelitian ini, yang diduga kuat berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Geogtafi, adalah penguatan yang diberikan oleh guru.

Keterampilan mengajar bagi seorang guru sebagai penunjang untuk keberhasilan dalam proses belajar mengajar, maka salah satu usaha yang harus dikuasai guru yaitu melaksanakan salah satu dari keterampilan dasar mengajar yaitu keterampilan memberikan penguatan (*reinforcement*).

Hasibuan (dalam Dewi dan Haryono, 2012 : 1) menyatakan bahwa siswa membutuhkan penguatan dalam belajar karena penguatan merupakan penghargaan yang dapat menimbulkan dorongan dan semangat dalam belajar. Jadi, jika dijabarkan fungsi penguatan untuk memberikan ganjaran kepada siswa sehingga siswa akan berbesar hati dan meningkatkan partisipasinya dalam setiap proses pembelajaran.

Diharapkan siswa dapat meningkatkan perhatian, menumbuhkan dan mempertahankan motivasi belajar serta menyenangkan mata pelajaran geografi itu sendiri, sehingga prestasi belajarnya juga diharapkan dapat meningkat. Demikian karena sifat dasar manusia akan merasa senang bila mendapatkan hadiah dan pujian. Maka jika hatinya senang, ia akan lebih bersemangat dalam belajar.

Hasibuan (dalam Fitri : 2013 : 1) Memberikan penguatan diartikan dengan tingkah laku guru dalam merespon secara positif suatu tingkah laku tertentu siswa yang memungkinkan tingkah laku tersebut timbul kembali. Demikian juga dalam kegiatan pembelajaran, pemberian penghargaan sebagai salah satu bentuk penguatan guru dapat meningkatkan perhatian dan motivasi belajar siswa.

Berdasarkan paparan di atas, maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian mengenai motivasi belajar dengan judul ***“Pengaruh Penerapan Keterampilan Memberi Penguatan Oleh Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Geografi”***

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Setiap guru mata pelajaran geografi memiliki keterampilan penguatan terhadap siswa berbeda-beda,
2. Setiap siswa memiliki karakter berbeda-beda dalam menerima penguatan dari guru dalam mata pelajaran Geografi.

### **1.3 Batasan Masalah**

Masalah Penelitian ini dibatasi pada keterampilan guru dalam memberikan penguatan di kelas  $X^1$  dan  $X^2$  IPS di SMA Negeri 2 Dumoga serta pengaruh terhadap motivasi belajar siswa.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan penjelasan di atas, maka masalah penelitian dirumuskan apakah penerapan keterampilan memberi penguatan oleh guru berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran geografi di SMA Negeri 2 Dumoga.

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan keterampilan memberi penguatan oleh guru berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran geografi di SMA Negeri 2 Dumoga.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi sekolah, penelitian ini dapat memberikan masukan kepada pihak SMA Negeri 2 Dumoga mengenai keterampilan memberikan penguatan oleh guru serta pengaruhnya terhadap motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran geografi. Bagi peneliti, penelitian ini dapat memperkaya pengetahuan peneliti dalam hal penelitian ilmiah, khususnya dalam mata pelajaran geografi.